

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
DI KEC POLONGBANGKENG KAB TAKALAR
(Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah-Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

EVI RAHMAYANTI

NIM: 90100116105

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Rahmayanti
Nim : 90100116105
Tempat/Tgl.Lahir : Tamalate, 18 Oktober 1998
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata
Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility*
pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) di
Kec Polongbangkeng Kab Takalar, (Di Tinjau
Dalam Perspektif Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,2020

Penyusun

Evi Rahmayanti

Nim: 90100116105



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **EVI RAHMAYANTI**, NIM: **90100116105**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. dengan judul **"IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) DI KEC POLONGBANGKENG, KAB TAKALAR, DI TINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** telah diuji dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada hari jum'at tanggal 14 agustus 2020 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 2020

Dewan Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE.,M.Si.,Ak.

Penguji I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.

Penguji II : Ahmad Efendi, SE.,M.M.

Pembimbing I : Dr. Saiful Muchlis, SE.,M.SA.,Ak.

Pembimbing II : Emily Nur Saidy, SE.,ME.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag

NIP: 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan serta kesabaran terutama kepada penulis.

Salam dan Shalawat juga tidak lupa kita panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, Nabi yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang penuh dengan cahaya Islam seperti sekarang saat ini. Penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan di perguruan tinggi Strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Islam

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat sebuah judul yaitu “implementasi *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) di Kec. Polongbangkeng Kab. Takalar ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan yang dikarenakan atas keterbatasan pengetahuan dan referensi serta ruang gerak yang terkendala oleh pandemik Covid-19. oleh karena itu, penulis mohon maaf dan penulis sadar bahwa penulis juga merupakan makhluk biasa yang tak pernah luput dari kekhilafan dan sadar atas keterbatasan yang dimilikinya.

Penulis sadar bahwa berbagai pihak telah banyak membantu dan memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis dalam merampungkan karya skripsi ini, untuk itu penulis dalam kesempatan ini akan mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang tercinta yang selalu menyemangati hingga skripsi ini dapat di selesaikan, maka kepada ayahanda (Abd Rahman) dan ibunda (Salmawati) yang telah mengasuh, menyayangi, menasehati dan membiayai serta mendoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. H. Hamdan M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Beserta Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

3. Bapak Ahmad Efendi, SE., MM selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan sebagai penguji II yang selalu setia memberikan masukan.
4. Ibu Rahmawati Muin,. M.Ag selaku penguji I yang selalu memotivasi dan memberikan tambahan pada skripsi penulis.
5. Bapak Akramunnas, SE., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam
6. Bapak Saiful Muchlis, SE., M.SA.,Ak selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Emily Nur Saidy,SE.,ME selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai
8. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Islam beserta staf yang dengan senang hati membantu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada Kakak Nasrullah, Adik Nur Isbaeni Hasbih dan Maghfira Nur Insani serta Saudara sepupu yang tak sempat ku sebut satu persatu yang tidak pernah putus menyemangati.
- 10.Yuliana dan Rosmala Dewi sebagai keluarga yang memotivasi dan memberikan dukungan baik materi dan non materil serta doa yang tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsinya.
- 11.Teman-teman seperjuangan yang membantu dalam penulisan skripsi yang terkhusus di kelas Ekonomi Islam C yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terkhusus pula teman kosku Rismayanti yang selalu menghibur dan menyemangati.
- 12.Tidak lupa pula terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman organisasi Korps Suka Relawan PMI Unit-107 Uin-Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan masukan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

Terima kasih kepada semua atas segala partisipasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan penulis selalu berdo'a agar segala amal kebaikan dibalas oleh Allah Swt Amin. Dan apa yang telah di tulis di skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang terutama kepada sang penulis.amin amin yaa rabbal alamin.Wassalamualaikum Warohmatullah wabarakatuh...

Samata-Gowa 2020

ABSTRAK

Nama: Evi Rahmayanti

Judul: Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Di Kec Polongbangkeng Kab Takalar (Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *Corporate social Responsibility* (CSR) dan bagaimana faktor penghambat dan pendorong dalam pengimplementasian CSR pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) di kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar, di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang di gunakan peneliti yaitu metode kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) telah menerapkan *Corporate Social Responsibility*, kebijakan di sektor lingkungan dan sesuai dengan ekonomi Islam. Dari beberapa indikator, PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) telah menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan prinsip keadilan dan manfaat tetapi dalam indikator *Ihsan* PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) belum mematuhi dalam hal implementasi.

Kata Kunci: CSR, Implementasi kebijakan, CSR perspektif Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
B. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam	22
C. Unsur-Unsur Implementasi <i>CSR</i> Dalam Islam	28
D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	30
E. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Paradigma Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik dan Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42

B. Hasil Penelitian	50
C. Unsur-Unsur Implementasi CSR Dalam Islam Yang di Terapkan Oleh Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	51
D. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengimplementasian CSR	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82
RIWAYAT HIDUP.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleks aktifitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini di akibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya diuntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini di karenakan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang di populerkan oleh Elkington dalam Agoes (2003), dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Konsep CSR sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* suatu usaha baik mikro maupun makro. Terjadinya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawabnya tidak hanya terbatas kepada pemegang saham tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang menjadi tempat operasi usaha. Masyarakat akan memberikan respon yang negatif kepada perusahaan yang di anggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respon negatif inilah yang akan mengancam keberlangsungan dan masa depan perusahaan (Muh Qudzy Fauzy, 2015).

Sejak berlakunya Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1) tentang perseroan terbatas, kesadaran melaksanakan tanggung jawab sosial

perusahaan atau yang di kenal sebagai CSR, di Indonesia mulai berkembang. Undang-undang ini menyatakan bahwa: (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai mana di maksud pada ayat satu merupakan kewajiban perseroan yang di anggarkan dan di perhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya di lakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) perseroan yang tidak melaksanakan ke wajiban sebagaimana di jelaskan pada ayat (1) di kenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan .(4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di atur dengan peraturan pemerintah (Undang-undang No.1 tahun 2007 Pasal 74 Ayat (1) Tentang Perseroan Terbatas).

Pengungkapan CSR disinyalir dapat mempengaruhi beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah profitabilitas. Hackston dan Milne dalam Sembiring (2003) dinyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Pernyataan serupa juga di ungkapkan oleh Meek, Roberts dan Gray (1995) yang mengatakan bahwa usaha yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif dalam menjalankan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yang di lakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki keterkaitan satu sama lain. Profitabilitas yang tinggi memicu para *Stakholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya di lakukan oleh perusahaan (Nur Wahidah, 2016).

Secara historis, kinerja sosial perusahaan telah di ukur berdasarkan kontribusinya terhadap ekonomi secara keseluruhan dan kesempatan kerja yang

di berikannya. Variabel seperti upah total yang di bayarkan sering kali mengindikasikan kinerja sosial. Walaupun demikian profit dan lapangan kerja tetap penting untuk saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja sosial sebuah perusahaan termasuk memberikan kesempatan kerja yang sama, menghargai keberagaman budaya karyawan, kepedulian terhadap lingkungan, menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat, dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yang aman di gunakan. Suatu perusahaan juga di nilai berdasarkan atas interaksinya dengan masyarakat, untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Biasanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat meliputi penanganan isu kesehatan masyarakat, perlindungan lingkungan dan perkembangan kualitas tenaga kerja. Banyak yang berpendapat bahwa bisnis juga bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan amal dan sosial dan organisasi yang bekerja untuk kepentingan masyarakat. Dengan kata lain mereka harus memberikan profit bagi perusahaan, upaya semacam itu disebut *filantropi corporate* (Louis E. Boone, 2013) .

Dalam pendapat imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddinnya menganjurkan perilaku *ihsan* dalam berbisnis sebagai sumber keberkahan, yakni mengambil keuntungan rasional yang lazim berlaku pada bisnis tersebut di tempat itu. Beliau juga menegaskan, bahwa siapa pun yang (*Qunaa'ah*) puas dengan kadar keuntungan yang sedikit maka niscaya akan meningkatkan volume penjualannya. Selain itu dengan meningkatnya volume penjualan dengan frekuensi yang berulang-ulang (sering), maka justru akan mendapatkan margin keuntungan banyak, dan akan menimbulkan berkah. Dewasa ini sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya yang kemudian di kenal dengan *Islamic social Reporting* (ISR). ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusaan yang

mennjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan di sampaikan perusahaan pada laporan tahunannya (Nur Cholifatul Aeni, 2018).

CSR dalam Islam bukanlah hal yang baru karena pada dasarnya CSR merupakan program dengan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan. Dikarenakan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata melainkan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Sesuai dalam firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2:177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahan:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke arah barat, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang beriman ke pada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang di cintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan solat, dan mengeluarkan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan orang-orang yang bertaqwa”

Dalam Etika Bisnis Islam aktivitas dunia kerja dan bisnis Islam mengharuskan untuk berbuat adil, pengertian adil dalam Islam di arahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, dan hak Allah dan

Rasulnya berlaku dan diterapkan sesuai aturan yang diterapkan. Semua hak-hak tersebut harus di tempatkan sebagaimana mestinya sesuai aturan syariah. Allah Berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahan:

“Hai, orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi seseorang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah karena adil itu lebih dekat dengan taqwa.

Berlaku adil akan dekat dengan taqwa, karena itu dalam perniagaan atau bisnis Islam melarang untuk menipu walaupun itu hanya “*sekadar*” membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Konsep *equilibrium* juga dapat di pahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus di usung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya konsep keseimbangan berarti menyeruhkan kepada pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan dalam bisnis yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat (Faisal Badroen, 2006).

Perkembangan industri di mulai pada awal abad 19 yang dibawa oleh kolonial dengan mendirikan pabrik-pabrik gula yang merupakan langkah awal dalam menjajaki proses bertumbuhnya industri di Indonesia. Berdirinya pabrik gula merupakan pertanda masuknya dan dikenalnya proses industrialisasi dengan

menggunakan mesin sebagai alat produksi yang berskala besar. Di satu sisi sektor industri atau perusahaan-perusahaan yang berskala besar telah mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Disisi lain, eksploitasi-eksploitasi terhadap sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan pun semakin marak, degradasi lingkungan yang cukup parah merupakan dampak utamanya. Mengenai pengelolaan lingkungan yang benar diperlukan wawasan mengenai pembangunan sisi ekologi untuk pembangunan berkelanjutan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi sektor industri sebagai tulang punggungnya selalu diimbangi dengan pesatnya degradasi mutu lingkungan. Makin pesat sektor industri, hampir selalu mengakibatkan anjloknya mutu lingkungan. Perkembangan industri apapun selalu di sertai studi kelayakan (*feasibility study*) yang melalui analisis mengenai dampak lingkungan (*amdal*), (Qudzy Fauzy, 2015).

Corporate Social Responsibility pada dasarnya dapat di terapkan dalam setiap perusahaan. Akan tetapi tantangan yang di hadapi oleh suatu perusahaan berbeda dari tantangan yang di hadapi perusahaan lainnya. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dicermati yaitu pada perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) yang bertempat di Kecamatan Polongbangkeng, Kab Takalar, dalam perusahaan ini mengelola tebu untuk dijadikan gula putih (gula pasir) yang banyak dikonsumsi masyarakat, maka dari itu perusahaan ini dituntut untuk lebih memperhatikan kebersihan (*Halalan Thoyyiban*) baik itu dalam pengelolaan, maupun dalam limbah yang di dihasilkan, selain itu aspek lingkungan juga tidak boleh diabaikan oleh pemilik usaha tersebut, jangan sampai

ada masyarakat yang keberatan dengan kondisi lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, akibat limbah-limbah yang di hasilkan oleh perusahaan yang akan mengganggu pemukiman masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini dan menghindari adanya kesalahpahaman, serta sebagai tindakan efisiensi waktu dan biaya maka penulis memberi batasan terhadap penelitian yang akan di lakukan dengan memfokuskan penelitian terhadap hal-hal sebagai berikut:

Fokus pada Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan faktor pendorong dan penghambat dalam pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* terhadap masyarakat dan lingkungan perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec Polongbangkeng Kab Takalar di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Corporate Social responsibility adalah peningkatan kualitas kehidupan yang mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, atau *Corporate Social Responsibility* merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*”. Yaitu profit, people, dan planet. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Ekonomi

Islam merupakan praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami, yang akan di terapkan di perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *corporate sosial responsibility* pada PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec Polongbangkeng Kab Takalar di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Pengimplementasian *Corporate Sosial responsibility* pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec Polongbangkeng Kab Takalar di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah di lakukan seputar masalah yang di teliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang di lakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian tersebut. Pembahasan dan kajian mengenai *Corporate Sosial Responsibility* secara umum terdapat pada buku-buku yang membahas masalah bisnis kontemporer dan keagamaan. Seperti buku yang berjudul pengantar Bisnis Kontemporer, oleh Louis E. Boone yang menjelaskan tentang aturan-aturan bisnis yang seharusnya di terapkan oleh perusahaan serta pendekatan islami dalam merespon fenomena perusahaan (Louis E. Boone, 2013). Selain itu terdapat pula kajian di buku Etika Bisnis, oleh Dr. Soni Keraf (2001) yang menuliskan tuntunan

dan relevansi dalam berbisnis, serta menuliskan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang sangat berkaitan dengan penelitian yang saya tulis.

Selain itu terdapat hasil penelitian dari jurnal-jurnal di antaranya:

Jurnal, Amerti Irfin Widowati, berjudul “Praktik *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*”, studi kasus pada perusahaan yang terdapat di Jakarta Islamic indeks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdapat di Jakarta Islamic Indeks. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia seharusnya dapat lebih mengembangkan bisnis berbasis syariah di bandingkan dengan Negara lain. Maka dari itu dengan adanya *Islamic CSR* ini dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan perusahaan secara benar sesuai dengan aturan syariah penelitian ini sama-sama membahas tentang CSR, yang membedakan dengan yang saya akan teliti adalah berdasarkan *Islamic Corporate Social Responsibility-nya* (Amerti Irfin Widowanti, 2017).

Jurnal yang berjudul Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kab. Pangkep (implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Semen Tonasa) oleh Nur Awaliah Mahdi jurnal ini membahas tentang pengelolaan lingkungan hidup di kabupaten Pangkep (Implementasi CSR PT Semen Tonasa). Dalam pokok pembahasan skripsi tersebut adalah dimana keberadaan PT. Semen Tonasa mempunyai dampak negatif dari pencemaran udara berupa debu yang dihasilkan oleh kegiatan industri semen terdiri dari debu yang dihasilkan selama pengangkutan bahan baku ke pabrik termasuk pengantongannya, *Corporate Social*

Responsibility dapat dijadikan sebagai alternatif yang patut dikembangkan untuk membagi arah tanggung jawab perusahaan dalam berbagi persoalan lingkungan dan sosial CSR dapat dijadikan sebagai strategi keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta wujud kegiatan untuk menjaga dan melakukan upaya-upaya terhadap kemungkinan munculnya akses negatif industrialisasi (Awalia Mahdi, 2014).

Reynold Mubarak, yang mengangkat judul tentang Sinergitas Pemerintah Desa Dan Perusahaan Dalam Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. XIV Nusantara (Persero) Di Desa Wanua Waru Kec, Libureng Kab, Bone. Memasuki tahun ketahun, semakin banyak perusahaan yang menyadari arti penting dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” dan memasukannya kedalam isu strategi bisnis mereka. Berdasarkan berbagai definisi tentang CSR dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, kualitas hidup dari karyawan serta peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat lebih luas (Reynold Mubarak, 2017).

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *Corporate Social Responsibility*, akan tetapi dalam penelitian ini penulis menelaah lebih jauh mengenai *Corporate Social Responsibility* dari sudut pandang Islam. Selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian dimana penulis melakukan penelitian di PT.

PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec Polongbangkeng, Kab Takalar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis.

- a. Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec Polongbangkeng Kab Takalar di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec Polongbangkeng, Kab Takalar di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan referensi terhadap pengembangan teori CSR terutama dalam jurusan ekonomi islam. Dan memberikan masukan mengenai implementasi *Corporate Sosial Responsibility* dalam Perspektif Ekonomi Islam pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), dan bisa menjadikan tolak ukur untuk perusahaan yang lain yang ada di setiap daerah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada perusahaan bahwa implementasi CSR yang baik akan membawa pengaruh positif bagi kelangsungan perusahaan.

- 2) Peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat memberikan hal dan wawasan positif bagi khalayak khususnya dalam implementasi CSR
- 3) Kegunaan bagi Penelitian Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi data atau referensi awal yang dapat di gunakan bagi peneliti selanjutnya dalam mengetahui program serta manfaat CSR.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Corporate Social Responsibility*

1. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara, atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif dalam masyarakat. Atau *corporate sosial responsibility* merupakan kepedulian perusahaan yang di dasari atas tiga prinsip dasar yang di kenal dengan istilah “*triple bottom line*” yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Istilah tersebut di populerkan oleh Jhone Elkington (1990) melalui bukunya “*Cannibals With Forks, The Triple Line Of Twentieth Century Business*”. Dalam gagasan Elkington, perusahaan tidak hanya berpijak pada “*Single Bottom Line*” saja yang berupa aspek ekonomi (dalam hal ini laba) Namun juga terdapat 2p lainnya yaitu, *people* dan *planet* yakni sebagai berikut:

a. Keuntungan (*profit*)

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan, faktor keuntungan ini bagi perusahaan memang di perlukan karena:

- 1) Laba menjadi tujuan dari kegiatan bisnis agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya.
- 2) Laba adalah sebagai intensif atau pendorong untuk bekerja lebih efisien.
- 3) Laba yang di capai merupakan ukuran standar perbandingan bisnis lainnya
- 4) Laba merupakan objek pajak sebagai penghasilan bagi pemerintah.

b. Kesejahteraan Manusia (*people*)

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Perusahaan berdiri di tengah-tengah masyarakat, yang anggotanya adalah perorangan. Perusahaan harus dekat dengan mereka, sebab *people* atau masyarakatlah yang menjadi sumber kehidupan bagi perusahaan, jika mereka memboikot produk maka bisnis perusahaan tidak bisa hidup dan bertahan lama.

c. Lingkungan Hidup (*planet*)

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup, serta kelestarian keberagaman hayati. Makin maju sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya alam yang di butuhkan. Alam harus di pelihara jangan di rusak dengan berbagai polusi, udara air, dan tanah jika perusahaan tidak mampu menjaga kelestarian alam maka *planet* akan rusak. Hal tersebut sudah di jelaskan oleh Allah bahwa telah terjadi kerusakan di bumi karena ulah tangan-tangan manusia sehingga mereka akan merasakan akibatnya (Muh Qudzi fauzi, 2015).

Selain itu CSR juga banyak di kemukakan oleh para ahli yang memberikan tanggapan yang berbeda-beda di antaranya sebagai berikut:

Menurut Davis dan Frederick (2007) menyatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil sebageian laba dalam kegiatan usaha yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di samping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.

Menurut Farmer dan Hogue (2007) lebih menekankan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan untuk mampu memberikan apa yang masyarakat inginkan. Jadi perusahaan tidak hanya dapat menyediakan barang dan memberikan layanan terhadap pembeli barang saja tetapi juga ikut membantu memecahkan masalah-masalah seputar masyarakat.

2. Manfaat *Corporate Sosial Responsibility*

Berikut ini adalah manfaat CSR bagi masyarakat:

- a. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan
- b. Adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut
- c. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum
- d. Adanya pembangunan desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (Fitrana, 2014)

Berikut adalah manfaat CSR untuk perusahaan:

- a. Meningkatkan citra perusahaan
- b. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan lain
- c. Memperkuat brand merek perusahaan di mata masyarakat
- d. Membedakan perusahaan tersebut dengan para pesaingnya
- e. Memberikan inovasi bagi perusahaan (Fitrana, 2014)

Sulit dipungkiri bahwa pergerakan industrialisasi berdampak negatif terhadap lingkungan dan pranata sosial sekitar. Hal ini dikarenakan industrialisasi membutuhkan mobilitas sumber daya sehingga kecil maupun besar, ceapat ataupun lambat dapat mengganggu keseimbangan sumber daya tersebut. Di

situlah letak pentingnya pembagian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, agar terjadi keseimbangan eksploitasi yang selanjutnya di sebut (*social responsibility*), (Faisal Badroen, 2006).

Sosial responsibility, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. Social responsibility menjadi satu tuntutan ketika operasi perusahaan mempengaruhi pihak eksternal, terutama ketika terjadi *exsternalities dis-economics*. Hal itu memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial.

Kendati demikian, wacana tanggung jawab sosial masih di posisikan secara marginal, dan cenderung kurang memiliki apresiasi secara tepat. Konteks seperti itu terjadi, paling tidak di picu oleh kondisi yaitu:

- a. Masih belum seragam dan jelas batasan tanggung jawab sosial
- b. Sikap oportunis perusahaan, terlebih social responsibility mengandung biaya yang cukup besar yang belum tentu memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat economic motive.
- c. Kurang respon stekholder sehingga kurang menciptakan sosial kontrol meskipun masyarakat merupakan sosial agent
- d. Dukungan kata perundangan yang masih lemah
- e. Standar operasional yang masih lemah
- f. Belum jelasnya ukuran evaluasi

Maka dari itu, sangatlah penting untuk perusahaan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Substansi keberadaan CSR adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan jalan membangun kerja sama antar

stakeholder, yang difasilitasi perusahaan dengan menyusun program-program pengembangan bagi masyarakat sekitarnya (Nindri Hastuti, 2014)

Ada 6 kecenderungan utama yang semakin menegaskan arti pentingnya *corporate social responsibility* (CSR), yaitu:

- 1) Meningkatnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin
- 2) Posisi Negara yang semakin berjarak kepada rakyat
- 3) Semakin mengemukanya arti kesinambungan
- 4) Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari public (bahkan bersifat anti perusahaan)
- 5) Tren kearah transparansi
- 6) Adanya harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik serta manusiawi (Nindri Hastuti, 2014).

3. Jenis-jenis Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Adapun jenis-jenis program *corporate social responsibility* di antaranya:

a. CSR Pendidikan

Sebagai salah-satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak boleh diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) setiap perusahaan (Reynold, 2017)

b. CSR Kesehatan

Peningkatan kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. Dengan demikian program-program CSR sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya di bidang kesehatan baik internal perusahaan maupun

eksternal bisa dilakukan dengan cara disesuaikan dengan kebutuhan yang semestinya dilakukan di daerah setempat. Contohnya, untuk daerah-daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk fasilitas kesehatan terutama di lingkungan perusahaan (Reynold, 2017)

c. CSR Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan sering kali dianggap berada di ranah publik. Di sisi pemerintah dianggap sebagai aktor utama yang mengadopsi perilaku ramah lingkungan sementara itu pihak swasta hanya dilihat sebagai timbulnya masalah-masalah lingkungan, namun kini terbalik, kiprah perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan global mulai nyata. Pertama semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia ini menjadi kendala utama bisnis, dan mengancam keberadaan spesies manusia. Kedua, keterbatasan SDM ini menyeting arah pasar sehingga perusahaan dihadapkan oleh banyak pihak yang peduli lingkungan. Konsep 3p (*profit, people dan planet*) adalah gambaran bahwa perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (*planet*). Dengan demikian, program-program CSR tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya di bidang lingkungan (Reynold, 2017).

d. CSR Ekonomi

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting bagi setiap pemangku kebijakan CSR. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan

lembaga keuangan mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan pemberdayaan masyarakat (Reynold, 2017).

4. Permasalahan CSR Secara Umum

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi yang menyebabkan program CSR tidak di laksanakan selama ini dengan baik, yaitu:

- a. Masih kurangnya pemahaman pihak koporasi dalam melihat keuntungan penerapan CSR bagi perusahaan
- b. Masih banyak perusahaan yang tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*cost center*)
- c. Tekanan dari pihak pemerintah untuk menerapkan CSR belum begitu kuat dan itu termasuk masih lemahnya tekanan dari pihak lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam ini terbukti dengan tidak adanya sanksi kuat bagi perusahaan yang melanggar ketentuan dari CSR.
- d. Beberapa perusahaan bahkan di katakana banyak dari mereka yang masih menganggap bahwa CSR merupakan sebagai kosmetik belum dalam arti sesungguhnya.
- e. Lebih jauh lagi konsep CSR lebih di lihat sebagai keputusan di lakukan atas dasar bisa memberi keuntungan pada perusahaan. Seperti harapan bisa menaikkan harga saham perusahaan bisa ikut tender proyek dan lain-lain. Sehingga belum melihat pada dampak keuangan secara jangka panjang (I Ketut Nurcahya, 2017).

5. Indikator keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Wibisono dalam Winda (2014) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat di gunakan untuk mengukur keberhasilan program CSR yaitu:

a. Indikator Internal (ukuran primer kualitatif)

- 1) *Minimize* yaitu meminimalkan perselisihan/konflik/potensi, konflik antara perusahaan dan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan harmonis dan kondusif.
- 2) *Asset* yaitu terjaga dan terpelihara asset perusahaan yang terdiri dari pemilik/pimpinan perusahaan, karyawan pabrik dan fasilitas pendukungnya dengan aman
- 3) *Operational* yaitu seluruh kegiatan perusahaan berjalan aman dan lancar.

b. Ukuran sekunder

- 1) Tingkat penyaluran dan *kolektabilitas* (umunya untuk BUMN)
- 2) Tingkat *compliance* atau mengikuti pada aturan spesifikasi standar yang berlaku

c. Indikator eksternal

- 1) Indikator ekonomi yang tingkat pertambahan kualitas sarana dan prasarana umum, tingkat peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis, tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan
- 2) Indikator sosial yaitu frekuensi terjadinya gejolak atau konflik sosial, tingkat kualitas, hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat.

d. Indikator tanggung jawab dalam bekerja

Ada 9 item yang telah diidentifikasi oleh penulis untuk mengukur kriteria bertanggung jawab dalam bekerja:

- 1) Amanah
- 2) Bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab
- 3) Memenuhi tuntutan akad
- 4) Ikhlas
- 5) Optimal dalam penggunaan waktu dan kepakaran
- 6) Mengurangi *image* buruk dalam investasi
- 7) Integritas dalam bekerja
- 8) Berlaku adil dalam persaingan
- 9) Akuntabilitas (Muhammad Yasir Yusuf, 2017)

e. Indikator Jaminan Kesejahteraan

Untuk mengukur indikator jaminan kesejahteraan CSR, maka dirumuskanlah 6 *item* sebagai instrument yaitu:

- 1) Tempat bekerja yang aman dan nyaman
- 2) Kebebasan berkehendak
- 3) Upah yang sesuai
- 4) Pelatihan dan pendidikan
- 5) Jam kerja yang manusiawi
- 6) Pembagian keuntungan dan kerugian yang adil (M. Yasir Yusuf, 2017)

B. Corporate Social Responsisbility (CSR) dalam Perspektif Ekonomi Islam

Misi Agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian, bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak lepas dari tujuan di angkatnya manusia sebagai khalifa di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah Swt. Yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak pada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur untuk di sikapi oleh manusia oleh kerja keras mengelola dan memelihara sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah di sediakan Allah untuk di sikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Karena sejatinya manusia dan alam itu saling bergantung dan tidak bisa di pisahkan antara satu dengan yang lain. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah/2:177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ

بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا^ص وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^ق
 أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ص وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahan:

“bukanlah menghadap wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang di cintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan solat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar mengedepankan wajah kita ke barat dan ke timur dalam solat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya sholat dalam Islam. AL-Qur'an mengintegrasikan makna dan tujuan sholat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah Swt. Kitab-kitabnya dan hari kiamat, AL-Qur'an menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin keajahteraan mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks ini, maka *Corporate Sosial responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memuaskan norma-norma agama Islam yang di tandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial dalam operasinya.

Dengan demikian, praktek bisnis dalam kerangka CSR Islam mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya, meskipun tidak di batasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperolehnya dan pendaayagunaannya di batasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. CSR dalam perspektif ekonomi Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang di lakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religious, ekonomi, hokum, etika, dan discretionary (Reynold, 2017).

Selain itu pelaksanaan CSR dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktifitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.

Q.S Al-A'raf /13:85:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَبْنَؤُمْ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۚ
 قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَاقْوَ اَلْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا
 النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
 اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahan:

“dan kepada penduduk madyan, kami utus Syu’aib, saudara mereka sendiri, dai berkata: “wahai, kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain dia. Sesungguhnya telah datang kepada bukti yang nyata dari tuhanmu. Sempurnahkanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah di ciptakan dengan baik bagimu jika kamu orang yang beriman.

Selain menekankan pada aktifitas sosial di masyarakat Islam juga memerintahkan praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lingkungan. Lingkungan dan pelestariannya merupakan salah-satu inti ajaran Islam. Prinsip-prinsip mendasar yang membentuk filosofi kebajikan lingkungan yang di lakukan secara holistik oleh Nabi Muhammad Saw adalah keyakinan akan adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah Swt. Menciptakan alam semesta ini secara terukur.

Jika berbicara nuansa “ketuhanan” dalam ekonomi Islam bukan pada pelakunya akan tetapi pada aspek aturan atau sistem yang harus di jadikan pedoman oleh para pelaku ekonomi tersebut. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:

- a. Berbagai sumber daya di pandang sebagai pemberian atau titipan Allah kepada manusia
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama
- d. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja
- e. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah dan hari akhir nanti
- g. Zakat harus di bagikan atas dasar kekayaan yang telah memenuhi batas
- h. Islam melarang riba dalam segala bentuk (Henny Widya Pratiwi, 2017)

Intinya *corporate social responsibility*, dalam perspektif ekonomi Islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat

Islam (*Maqasshid Syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang mulia sekaligus strategis, karena bukan sekedar di perbolehkan dalam Islam melainkan di perintahkan oleh Allah. Dalam Q.S Al-Jumu'ah 62/10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

“apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Sebenarnya dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral tetapi juga strategi agar perusahaan tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat banyak biaya yang harus di tanggung perusahaan, sebaliknya jika perusahaan melakukan CSR dengan baik dan aktif mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders* berdasarkan kewajaran martabat, dan keadilan serta memastikan distribusi kekayaan yang adil dan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang, seperti peningkatan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan, meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosiologi ekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari filsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya terhadap persaudaraan (*Brotherhood*) dan kemanusiaan (Jejen Hendar, 2011).

CSR secara Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang di tandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial didalam praktek bisnisnya. Dipandang dari perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjukan pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini tanpa terabaikan kebutuhan generasi masa depan. Secara umum CSR di maknai sebagai sebuah cara dengan nama perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat, sebagaimana firman Allah diterangkan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat/ 2:261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۖ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Terjemahan :

“perumpamaan (nafkah yang di keluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah maha luas (karunianya) lagi maha mengetahui.

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Menurut DeGeorge (1998) yang di kutip oleh Satyanugraha, kewajiban umum perusahaan adalah:

- a. Tidak merugikan orang lain
- b. Wajib mematuhi sistem ekonomi di mana ia berada
- c. Adil dalam setiap transaksi bisnis
- d. Memenuhi semua kontrak dan perjanjian

Perusahaan harus adil kepada pemasok, konsumen dan masyarakat, tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat menurut Satya Nugraha:

- a. Tidak merusak lingkungan alam
- b. Menjamin keselamatan masyarakat yang ada di sekitarnya
- c. Harus berdampak positif, bukan negatif kepada masyarakat

C. Unsur-unsur Implementasi CSR dalam Islam

Unsur CSR dalam Islam harus memenuhi unsur yang menjadikannya *ruh* sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal, yaitu:

1. Al-Adl

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat dapat menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas didunia bisnis, islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta.

Islam juga melarang segala bentuk penipuan/*gharar* (spekulasi), *najsi* (iklan palsu), *ikhtiar* (menimbun barang), yang akan merugikan pihak lain. Islam menuntut keseimbangan/kesejajaran antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain. Antara kepentingan sikaya dan simiskin, antara hak pembeli dan hak penjual, dan lain sebagainya. Artinya hendaknya sumberdaya ekonomi itu tidak hanya terakumulasi pada kalangan orang atau kelompok orang semata (Djakfar, 2007).

2. *Al-Ihsan*

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan yang baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi CSR dengan semangat Ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan distribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT (Djakfar, 2007).

3. *Manfaat*

Pada dasarnya, perusahaan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang produksi yang sangat di butuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), lebih dari aktifitas ekonomi. Perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas yang tidak statis misalnya terkait bentuk *Philantropi* dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan (Djakfar, 2007).

4. *Amanah*

Perusahaan yang menerapkan CSR, harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani dipundaknya. Misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perusahaan dapat dilakukan dengan transparansi yang jujur terhadap konsumen. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan sosial lingkungan (Djakfar, 2007)

D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara harfiah kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwadarminto (1999) ialah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Sedangkan secara istilah ialah sebagai berikut:

a. Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB)

kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh, baik jasmaniah, rohaniah, maupun sosial. Pengertian tersebut kemudian di sempurnahkan sebagai suatu kegiatan yang terorganisasian dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal-balik antara individu dengan lingkungan sosial mereka.

Tujuan kesejahteraan ini untuk memungkinkan individu atau kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan meyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka terhadap pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi sosial.

b. Menurut Walter A.Friedlander

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayan-pelayan sosial dan lembaga yang bermaksud membantu individu—individu atau kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan. Serta hubungan perseorangan dengan sosial yang memungkinkan mengembangkan segenap kemampuannya dan selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat (Walter, 2000).

c. Menurut Undang-undang

Pengertian kesejahteraan sosial dalam undang-undang No 11 Tahun 2009 BAB 1 Pasal 1 Ayat (1) sebagai berikut kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dalam pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. Kesejahteraan sosial adalah cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle dan Bintarto dalam Iqbal Harori dan Toto Gunarto (1997) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Pertama, dengan melihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan dan sebagainya
- b. Kedua dengan melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya
- c. Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya serta dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral etika, keserasian dan penyesuaian

3. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat

Seorang imam besar imam Al-Ghazali, telah memberikan sumbangan yang besar dalam pengembangan dan pemikiran dalam dunia Islam. Salah-satu yang di bahas ialah fungsi dari kesejahteraan dalam Islam begitu juga tentang pandangannya terhadap peran aktivitas ekonomi secara umum. Sebuah tema yang menjadi pangkal tolak sepanjang karya-karyanya adalah *maslahat* atau kesejahteraan, sosial atau *utilitas (kebaikan bersama)*. Sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun yang lainnya yang membuat kaitan antar individu atau masyarakat.

Menurut imam Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan 5 tujuan dasar, yaitu: agama (*Al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau

kekayaan (*maal*) dan intelek atau akal (*aql*), selanjutnya ia menitiipberatkan sesuai tuntutan wahyu “*kebaikan dunia dan akhirat*” merupakan tujuan utamanya (Faisal Badroen, 2006)

4. Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam Islam berarti selamat sentosa, aman dan damai, dalam penegetian ini dapat di pahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, misi inilah yang kemudian menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Anbiya’/21:107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - ١٠٧ -

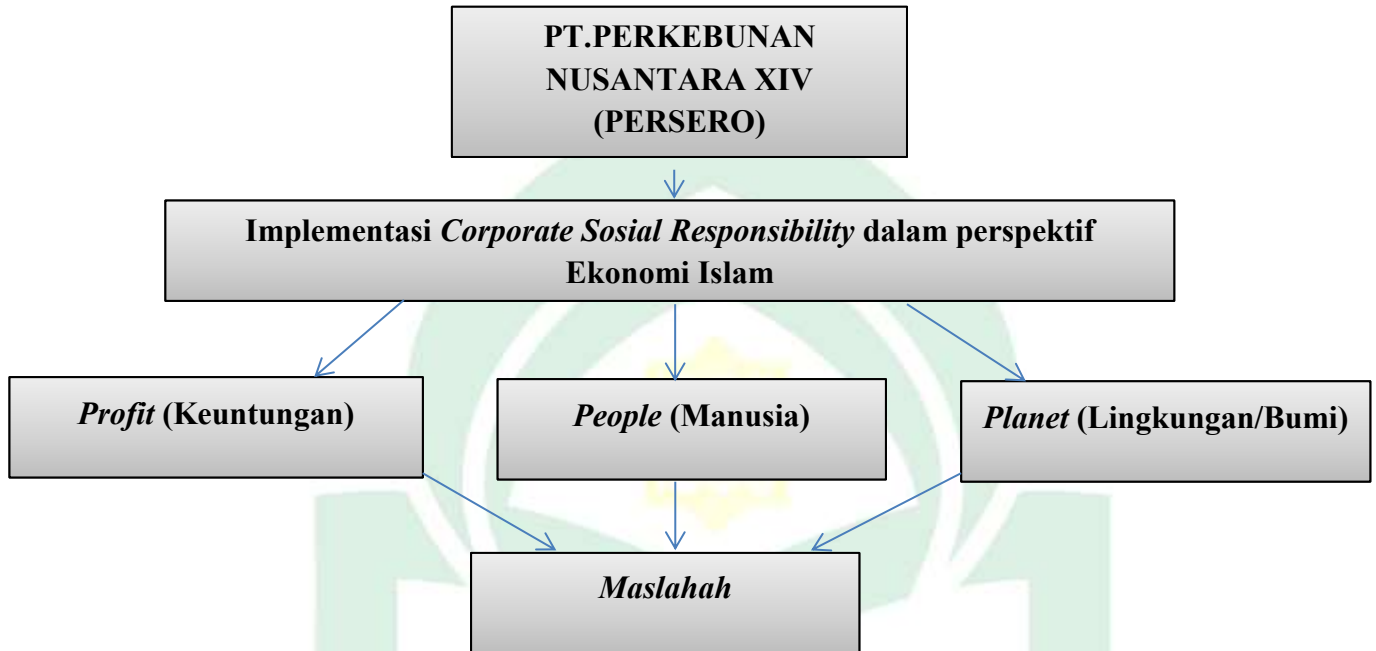
Terjemahan:

“dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dalam konsep Islam memberikan penjelasan bahwa CSR di lakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

E. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang di cermati oleh peneliti.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang di amati. Dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif. Tetapi lebih di tekankan pada kedalaman berfikir formal dan penelitian dalam menjawab permasalahan yang di hadapi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dipabrik PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), Kec Polongbangkeng, Kab Takalar.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukan pada mereka yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukan kepada para praktisinya apa yang harus di lakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Sudaryono, 2017).

Paradigma yang digunakan didalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitetis, dari paham

yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Hidayat : 2003).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis pengumpulan primer dan sekunder:

- a. **Data Primer**, yaitu pengumpulan data secara langsung di dapatkan di lapangan dengan cara langsung mewawancarai beberapa pihak yang berkaitan langsung dalam perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero)
- b. **Data Sekunder**, yaitu pengumpulan data yang didapatkan di beberapa referensi-referensi dokumen dan berhubungan dengan objek baik berupa data internet, buku, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Selain itu peneliti memperoleh data dari sumber atau pihak ke tiga di luar dari wilayah perusahaan.

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh melalui warga setempat diluar dari lingkungan perusahaan seperti informasi dari Security, Kepala bidang SDM dari perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), dan Pak RT setempat dan Kepala Desa setempat

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif, proses pengumpulan data peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian nantinya bebas dari kekeliruan-kekeliruan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Metode Observasi, adalah kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian. Pada metode ini peneliti turun langsung mengamati lokasi PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) di Kec, Polongbangkeng, Kab Takalar
- b. Metode wawancara, adalah metode dengan cara melakukan interaksi secara langsung kepada informan-informan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian sebagai pihak yang berkompeten memberikan informasi atas pengamatan dan pengalaman informan. Wawancara dapat di lakukan dengan cara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face To Face*), maupun dengan menggunakan telepon. Pada metode ini, peneliti melakukan wawancara dari pihak pemerintah desa dengan pihak perusahaan PT.PERKEBUNAN XIV NUSANTARA (PERSERO).
- c. Metode dokumentasi, adalah bahan-bahan hukum yang di peroleh dari kepustakaan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder, selain itu metode dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan gambar sebagai dokumentasi yang berwujud baik berupa foto maupun video.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan membuat beberapa daftar pertanyaan yang akan di tanyakan di lokasi penelitian agar supaya penelitian dapat dilakukan secara terstruktur.

F. *Metode Pengumpulan Data*

Dalam analisis data di lapangan penulis akan menggunakan metode mode *Miles* dan *Huberman*. Pada metode tersebut, model yang di perkenalkan yaitu

ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan maka di lakukan mulai pada saat pengumpulan data dan berlangsung setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Atau dengan kata lain menentukan waktu penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data dan selama melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data/kesimpulan (Sudaryono, 2017).

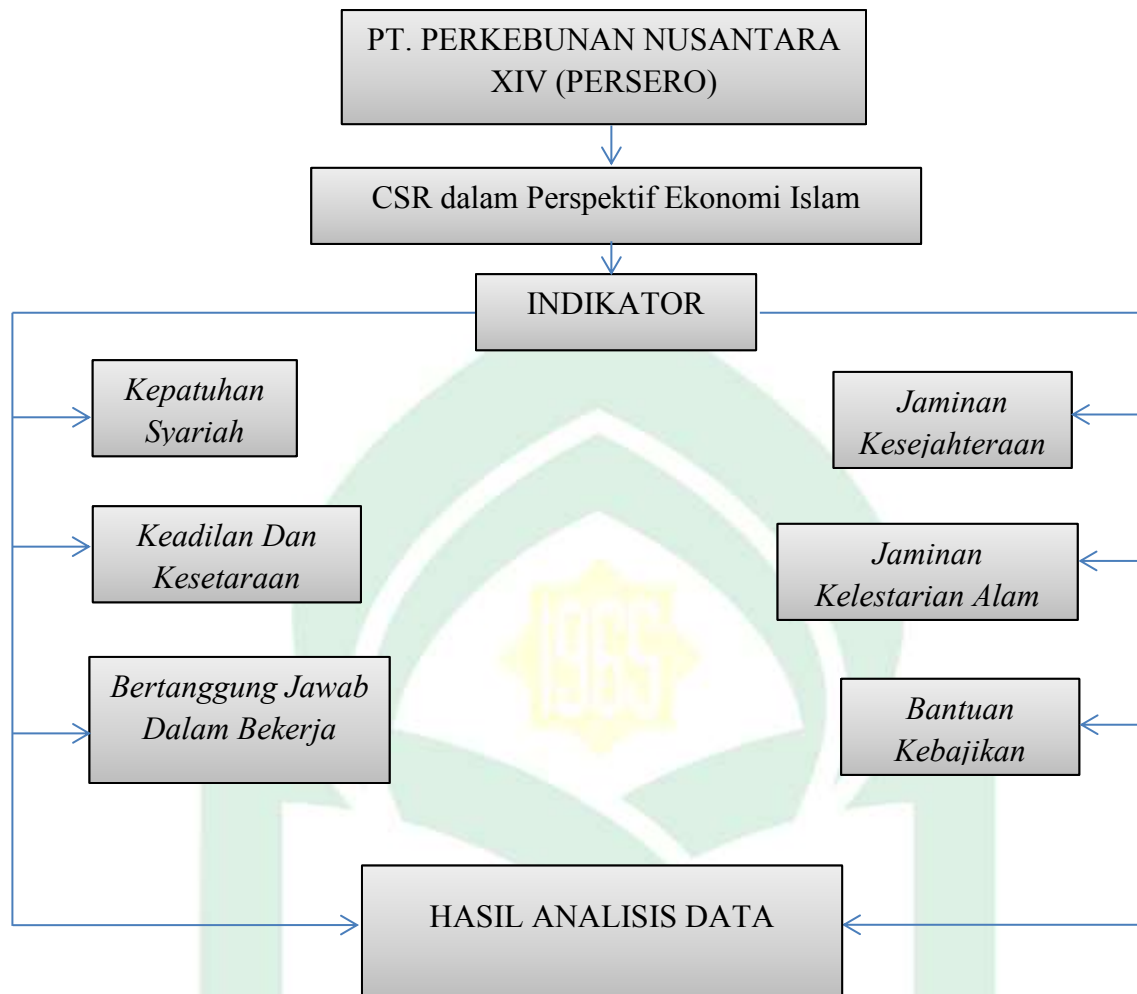
G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data terdapat beberapa kriteria yang dapat di jadikan sebagai indikator-indikator penelitian dalam pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), pada Kecamatan Polongbangkeng, Kabupaten Takalar yaitu diantaranya:

1. Kepatuhan syariah yang menghubungkan antara tauhid dan keadilan terhadap penerapan I-CSR
2. Keadilan dan kesetaraan, yaitu menanamkan sikap persaudaraan, memberikan pelayanan yang berkualitas, dan tidak melakukan diskriminasi demi menciptakan *maslahah*
3. Bertanggung jawab dalam bekerja, yaitu bekerja secara *amanah*, *ihlas* dan *akuntabilitas* demi *kemaslahatan*
4. Jaminan kesejahteraan, yaitu memberikan tempat yang aman dan nyaman, kebebasan berkehandak, upah yang sesuai, pelatihan dan pendidikan, jam kerja yang manusiawi dan adil

5. Jaminan kelestarian alam, yaitu memastikan realisasi program perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), tidak merusak alam sekitar, ikut berperan aktif dalam menjaga alam sekitar, mendidik pekerja dalam menjaga dan merawat alam sekitar demi menciptakan *Maslahah*
6. Bantuan kebajikan, yaitu ikut meringankan masalah sosial, membantu program sosial kemasyarakatan, dan menjalankan CSR dengan tidak hanya mengandalkan keuntungan semata demi hubungan *Ukhuwah* dan *Kemaslahatan* (Muh Yasir Yusuf, 2017).

Berikut adalah gambar bagan indikator analisis penelitian di perusahaan PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), Kecamatan Polongbangkeng, Kabupaten Takalar.



Berdasarkan pada bagan kriteria yang dijadikan indikator-indikator penelitian diatas maka di harapkan perusahaan PT. PERKEEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) dapat menerapkan indikator tersebut demi menciptakan kemaslahatan manusia dan lingkungan perusahaan, dan melalui bagan tersebut peneliti dapat dengan mudah memahami indikator penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan tringulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metedologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan. Penelitian Kualitatif menghadapi

persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif banyak diragukan kebenarannya karena beberapa hal:

1. Subjektivitas peneliti, merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif.
2. Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya), mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol.
3. Sumber data Kualitatif yang kurang *Credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap tiap hasil penelitian kualitatif.

Uji Validitas Internal adalah data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat di lakukan antara lain, dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman-teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member chek*. Namun karna penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan informasi yang akurat, maka cara yang tepat adalah dengan menggunakan metode *triangulasi*, metode *triangulasi* adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama (Sudaryono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO), lokasi ini berada di Kec Polongbangkeng Kab Takalar Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

1. Gambaran Umum Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar adalah salah satu Daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Ibu Kotanya terletak di Pattallasang, Kabupaten Takalar memiliki beberapa Kecamatan seperti: kecamatan Manggarabombang, kecamatan mappakasunggu, kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Pattallassang, Kecamatan Galesong, Kecamatan Sanrobone.

Topologi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari daerah pantai, daratan dan perbukitan. Bagian barat adalah daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan antara 0-3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25, dengan batuan penyusun geomorfologi dataran didominasi pantai, batu gemping, terumbu dan tula serta beberapa tempat batuan lelehan basal. Kabupaten Takalar beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasa terjadi antara bulan Oktober sampai bulan Maret. Rata-rata curah hujan bulanan pada

musim hujan berkisar antara 122,7 mm hingga 653,6 mm dengan curah tertinggi rata-rata harian adalah 27,9 C (Oktober) dan terendah 26,5 C (Januari – Februari) temperatur udara terendah rata-rata 22,2 hingga 20,4 C pada bulan Februari-Agustus dan tertinggi 30,5 hingga 33,9 C pada bulan September - Januari. Berdasarkan letaknya geografisnya, Kabupaten Takalar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

- a. Kabupaten Takalar bagian Timur (meliputi wilayah Palomangkeng Utara dan Palomangkeng Selatan) merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah bukit-bukit (Gunung Bawakaraeng). Wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan.
- b. Kabupaten Takalar bagian Tengah (wilayah Pattalassang; ibukota Takalar) merupakan dataran rendah dengan tanah relatif subur sehingga di wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, perkebunan dan pertambakan.

2. Kondisi Geografi Kabupaten Takalar

- a. Kabupaten Takalar bagian Barat (meliputi Mangarabombang, Galesong Utara, Galesong Selatan, Galesong Kota, Mappakasunggu dan Sanrobone) adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur untuk pertanian dan perkebunan, sebagian merupakan daerah pesisir pantai yang cocok untuk pertambakan dan perikanan laut. Potensi ikan terbang, telur ikan terbang, dan rumput laut di wilayah ini diduga cukup potensial untuk dikembangkan.

Potensi sumber daya alam Kabupaten Takalar meliputi perikanan laut, pertanian, perkebunan dan peternakan. Luas areal budidaya ikan pada tahun 2018 sekitar 4.856 ha, budidaya tambak dengan luas 4.343 ha yang tersebar di hampir

setiap kecamatan Produksi ikan laut di Kabupaten Takalar pada tahun 2019 mencapai 26.776 ton.

Selain itu Kabupaten Takalar dikenal sebagai penghasil ikan terbang dan rumput laut. Dalam Program Gerbang Emas Kabupaten Takalar sangat potensial dijadikan sebagai pusat inkubator pengembangan rumput laut. Kabupaten Takalar adalah salah satu dari wilayah penyanggah kota Makassar. Dimana Kota Makassar adalah ibu kota sekaligus pusat ekonomi Sulawesi Selatan dan kawasan Indonesia Timur. Bidang wilayah penyanggah bagi Kabupaten Takalar dapat bernilai positif secara ekonomis, jika Kabupaten Takalar dapat mengantisipasi dengan baik kejenuhan perkembangan kegiatan industri Kota Makassar. Yaitu dengan menyediakan lahan alternatif pembangunan kawasan industri yang representatif, kondusif, dan strategis. Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 Km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Sandrobone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota dan Kecamatan Galesong Utara. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar)

Sebagai wilayah pesisir yang juga telah difasilitasi dengan pelabuhan walaupun masih pelabuhan sederhana maka Kabupaten Takalar memiliki akses perdagangan regional, nasional bahkan internasional. Keunggulan geografis ini menjadikan Takalar sebagai alternatif terbaik untuk investasi atau penanaman modal. Dengan fasilitas pelabuhan yang ada, Takalar memiliki potensi akses regional maupun nasional sebagai pintu masuk baru untuk kegiatan industri dan perdagangan untuk kawasan Indonesia Timur setelah Makassar mengalami

kejenuhan. Demikian pula dengan dukungan sarana dan prasarana transportasi darat, seperti; akses jalan menuju kota Makassar, jarak yang relatif tidak jauh dari pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar, jalan beraspal dan sarana transportasi laut yang memadai berupa pelabuhan atau dermaga, Takalar siap menunjang aktivitas perdagangan dalam taraf internasional. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar)

3. Struktur Organisasi dan Administrasi

a. Visi-Misi

Visi: Menjadi Perusahaan Agribisnis Dan Agroindustri Di Kawasan Timur Indonesia Yang Kompetitif, Mandiri, Dan Memberdayakan Ekonomi Rakyat.

Misi:

- Menghasilkan Produk Utama Berupa Gula Yang Berdaya Saing Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar Domestik Dan/Atau Internasional.
- Mengelola Bisnis Dengan Teknologi Akrab Lingkungan Dengan Yang Memberikan Kontribusi Nilai Kepada Produk Dan Mendorong Pembangunan Berwawasan Lingkungan.
- Melalui Kepemimpinan, Teamwork, Inovasi, Dan SDM Yang Kompeten Dalam Meningkatkan Nilai Secara Terus Menerus Kepada Shareholder Dan Stakeholders.
- Menempatkan Sumber Daya Manusia Sebagai Pilar Utama Penciptaan Nilai (Value Creation) Yang Mendorong Perusahaan Tumbuh Dan Berkembang Bersama Mitra Strategis.

b. Personalia

Karyawan yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tenaga pimpinan / Honorir
- 2) Tenaga pelaksana
- 3) Tenaga musiman
- 4) Pemeliharaan tanaman
- 5) Tenaga harian borongan tebang dan muat tebu

c. Sistem Pemberian Gaji.

Pemberian gaji pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) di sesuaikan dengan status karyawan yang ada, maka untuk pemberian gaji adalah sebagai berikut :

- 1) Pegawai tetap, gaji setiap bulan
- 2) Pegawai harian tetap, gaji setiap bulan
- 3) Pegawai harian lepas, gaji setiap 2 minggu

d. Kesejahteraan Masyarakat.

Untuk menambah motivasi dan menambah prestasi kerja maka perusahaan menyediakan fasilitas berupa :

- 1) Uang lembur diberikan kepada pegawai yang bekerja di luar jam kerja
- 2) Perumahan dinas
- 3) Poli klinik untuk pemeliharaan kesehatan.

e. Tata Tertib Untuk Kerja

Adapun tata tertib yang digunakan pada pabrik gula PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang ditetapkan sebagai berikut :

Jam kerja yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) sebagai berikut :

Pada masa giling :

- 1) Sift pagi : Pukul 06.00 - 14.00
- 2) Sift siang : Pukul 14.00 - 22.00
- 3) Sift malam : Pukul 22.00 - 06.00

Pada masa luar giling :

- 1) Senin s/d Kamis : Pukul 07.00 – 14.00
- 2) Jumat : Pukul 07.00 – 12.00
- 3) Sabtu : Pukul 07.00 – 13.00

Tidak diperbolehkan alfa/tanpa izin selama 6 hari berturut-turut. Setiap karyawan wajib melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan segala pedoman dan intruksi dari atasan yang berwenang Setiap karyawan wajib menjaga keselamatan dirinya dan teman kerjanya dalam menggunakan peralatan kerja sesuai dengan undang-undang yang berlaku di DEPNAKER RI.

f. Keuangan

1) Permodalan

Dengan melihat badan usaha PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) adalah perseroan terbatas (PT) yang sahamnya 49% dimiliki oleh negara (Pemerintah) karena pengaturan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) hanya mengelola keuangannya untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin.

2) Pajak

PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero), ini dapat menunjukkan pembagunan. Karena perusahaan ini dapat memberikan devisa negara lewat pajak yang dibebankan pada perusahaan ini yaitu sebagai berikut :

- a) Pajak karyawan
- b) Pajak pertambahan nilai
- c) Pajak kendaraan
- d) Pajak / cukai gula

3) Administrasi

Administrasi yang ditata seefektif mungkin untuk mempermudah mengetahui perkembangan perusahaan, mengingat perusahaan ini milik negara, ternyata direksi harus bertanggung jawab atas segala kegiatan yang menyangkut tentang perusahaan. Untuk itu dibuat laporan administrasi sebagai berikut :

- a) Laporan pertanggung jawaban keuangan
- b) Laporan manajemen
- c) Laporan produksi

f. Keadaan Lokasi

Alamat PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) terletak di :

Kecamatan : Polong Bangkeng

Kabupaten : Takalar

Propinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : -

Telp : 0823 4873 2563

Faximile : 082348732563

g. Prasarana Pendukung

Sumber air Pabrik : Sungai Pangngallakkang

Sumber bahan baku : TS + TP

h. Kelas jalan di kompleks Pabrik Gula Takalar adalah :

- Kelas I
- Kelas II
- Kelas III
- Jalan Desa

i. Fasilitas Sosial yang ada di Pabrik Gula Takalar adalah meliputi:

- Masjid/Musholla : 4 buah
- Mess : 1 unit
- Poliklinik : 1 unit
- Balai Pertemuan : 2 unit
- Lap. Tennis : 1 unit

- Lap. Bulutangkis : 4 unit
- Lap. Sepak bola : 8 unit
- Sekolah Dasar : 2 unit
- Taman Kanak-kanak : 1 unit
- Posyandu : 2 unit
- Kebun Gizi : 8 unit
- Yayasan Panti asuhan :1 unit
- Tk/Tpa: 2 unit

(Data Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero))

B. Hasil Penelitian

Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin banyak perusahaan yang menyadari arti penting dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) “tanggung jawab sosial perusahaan” dan memasukannya kedalam isu strategi bisnis mereka. Berdasarkan berbagai definisi tentang CSR dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, peningkatan kualitas hidup dari karyawan serta peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat lebih luas. Implementasi CSR ini juga melibatkan pemerintah desa dengan mengambil peran penting dalam pengimplementasian dalam masyarakat sehingga fungsi CSR dapat meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dan juga memiliki keuntungan tersendiri baik pada masyarakat maupun perusahaan. (Hendrik Budi Untung, 2007)

Berikut adalah beberapa program CSR perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) . :

- a. Perbaikan jalan
- b. Pasar murah
- c. Khitan massal
- d. Kegiatan Olahraga (Turnamen)
- e. Penghijauan (Penanaman pohon)
- f. Perekrutan pekerja
- g. Bantuan pembangunan dan kesejahteraan masjid
- h. Sosialisasi pertanian
- i. Aksi sosial
- j. Kesehatan gratis
- k. Donor darah
- l. Sumbangan hewan Qurban

(Data Informasi Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero))

C. Unsur-Unsur Implementasi CSR Dalam Islam Yang di Terapkan Oleh Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) di Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar

1. Implementasi Unsur Adil (*Al-Adl*) *Corporate Social Responsibility* dalam Islam Pada Perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero)

Prinsip Keadilan dalam implementasi CSR dalam perspektif Ekonomi Islam oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) diterapkan dengan cara

melayani seluruh konsumen dengan baik tanpa membeda-bedakan status, suku, agama, dan ras. Memberikan tempat tinggal berupa Perumahan kepada para karyawan yang telah memenuhi syarat dan ketentuan perusahaan, Memberikan tunjangan kepada setiap karyawan dengan jumlah yang sama pada setiap jabatan, membiayai kuliah bagi anak karyawan dengan pertimbangan tertentu, memberikan porsi kerja kepada karyawan yang sesuai dengan bagian, kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Penetapan promosi jabatan untuk karyawan berdasarkan pengalaman, keahlian dan kemauan untuk belajar. Selain itu setiap tahunnya pihak perusahaan membagikan sembako kepada masyarakat sekitar perusahaan, dan jika hari raya Idul Adha pihak perusahaan membagikan sapi ke beberapa masjid untuk di Qurbankan lalu daging dari hasil Qurban di bagikan ke masyarakat yang membutuhkan. Sejatinya setiap transaksi harus adil, sesuai dengan aturan syariah yang mengharuskan *Corporate* agar selalu melakukan sesuatu dengan adil, seperti yang dilakukan *corporate* PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) harus menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, seperti ketika *Corporate* berusaha untuk menyeimbangkan hak orang lain dan hak perusahaan, dengan menjaga alam semesta dan menjaga hak lingkungan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) sesuai dengan *Triple Bottom Line* yang harus menjaga dan melindungi 3 aspek yaitu *people*, *profit*, dan *Planet* (Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Prinsip *Al-Adl* dalam bisnis tidak memihak kepada salah satu pihak melainkan keduanya berada dalam posisi yang seimbang, adil dalam transaksi bisnis adalah tidak membahayakan bagi orang lain dan tidak membahayakan bagi

dirinya sendiri (*laa dharara wa laa dhiraar*). Atau tidak melakukan tindakan yang menzolimi dirinya sendiri ataupun orang lain (*la tadzlimuna wa laa tudzlamun*). (Gading, 2010).

Seperti yang di jelaskan dalam firman Allah SWT mengenai *Al-Adl* (adil) pada Al-Qur'an Q.S An-Nahl/16 :90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu), berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Jika dikategorikan, ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan keadilan didalam Al-Qur'an dari akar kata '*adl*' tersebut yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan. (Gading, 2010)

2. Implementasi Unsur *Al-Ihsan Corporate Social Responsibility* dalam Islam Pada Perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kabag SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengenai prinsip ajaran *Al-Ihsan* dalam penerapan CSR

dalam bidang lingkungan dapat diperoleh informasi bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) melakukan program CSR tanpa mengharapkan balasan. Penerapan *Al-ihsan* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) terwujud dalam program yang tidak menuntut pada imbalan berupa uang, Seperti program bina lingkungan yang memberikan bantuan dana untuk pembangunan masjid, rumah binaan, Panti asuhan, Tk/Tpa Klinik Kesehatan dan sekolah. akan tetapi pihak perusahaan hanya meminta menampilkan logo perusahaan di setiap program kkn yang di lakukan oleh perusahaan. Sedangkan dari hasil wawancara dengan pihak penerima dana atau bantuan CSR mengenai ihsan dalam penerapan kebijakan CSR dapat dibuktikan dengan jawaban dari penerima bantuan CSR bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan diperoleh suatu gambaran bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV dalam menerapkan prinsip ihsan dalam kebijakan CSR belum sepenuhnya baik karena mengharapkan sesuatu di balik itu meskipun tidak berupa uang, akan tetapi bantuan dari perusahaan dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah. (Wawancara Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Dalam unsur *Al-Ihsan* atau prinsip kebajikan dan kemurahan hati, prinsip ini meliputi unsur niat, sikap, dan perilaku dalam bisnis Islam. Aplikasi *Ihsan* dalam bisnis adalah bentuk penghambaan kepada Allah SWT semata, kemudian melakukan segala perintah dan tidak melakukan larangannya, Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk berjihad dijalannya, yakni mengeluarkan harta kepada jalan-jalan yang menyampaikannya kepada Allah, yaitu segala jalan kebaikan seperti sedekah kepada orang miskin atau kerabat atau berinfak kepada orang yang wajib menerima nafkah.

3. Implementasi Unsur Manfaat *Corporate Social Responsibility* dalam Islam

Pada Perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero).

Penerapan Manfaat dalam Kebijakan CSR PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Selain menjalankan bisnisnya, PT. Perkebunan Nusantara XIV juga tidak lupa memberikan manfaat kepada elemen-elemen yang menunjang bisnis perusahaan itu sendiri karena sejatinya perusahaan itu berdiri untuk bisa memberi manfaat untu orang lain, yaitu karyawan, konsumen dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kabag SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV mengenai manfaat dalam penerapan kebijakan CSR dapat diperoleh informasi bahwa dengan adanya program CSR PT. Perkebunan Nusantara XIV telah memberikan manfaat berupa Pengikut sertaan atau

memberdayakan masyarakat dalam setiap pengelolaan atau musim Penggilingan produksi gula tebu, sehingga masyarakat dapat meningkatkan ekonominya, dengan melalui dagang atau jualan makanan maupun minuman disekitar lokasi perusahaan selama 24 jam pada masa giling tebu selama 3 bulan, selain itu masyarakat juga banyak yang *dompeng* atau mengangkut tebu menggunakan gerobak untuk di bawah ke perusahaan. Sedangkan dari hasil wawancara dengan pihak penerima dana atau bantuan CSR mengenai manfaat dalam penerapan kebijakan CSR yaitu mereka mendapatkan banyak sekali manfaat yang di peroleh dengan adanya kebijakan CSR ini, baik manfaat yang di rasakan langsung oleh penerima bantuan maupun yang di rasakan masyarakat lain yang menikmati hasil dari bantuan tersebut. Jadi manfaat yang dirasakan masyarakat tidak hanya berupa hasil produksinya saja berupa gula tetapi juga berupa materi lain yang di berikan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV yang di dapatkan dari hasil produksinya kemudian menghasilkan laba dan laba tersebutlah yang menghasilkan manfaat lain yang bisa di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan dapat diperoleh suatu gambaran bahwa secara keseluruhan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) menerapkan prinsip manfaat dalam penerapan kebijakan CSR. Penerapan manfaat dalam perusahaan di landasi oleh perintah Allah dalam hadist sebagai berikut:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya, Rasulullah SAW bersabda, “barang siapa yang bisa memberikan manfaat bagi saudaranya, maka hendaklah ia melakukannya”.(H.R Ahmad, Ath-Thabrani).

Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah tak terbatas pula dengan hubungannya dengan Allah SWT semata, tapi mencakup beberapa aspek baik hubungan sesama manusia maupun dengan hubungan dengan makhluk lainnya. Ada banyak cara melakukan kebajikan, aktualisasi *Fardu Khifayah* misalnya kita bisa berbuat sesuatu yang manfaatnya banyak dirasakan manusia, contohnya membuat pabrik seperti pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero), dengan *Corporate* itu lapangan pekerjaan terbuka, kebutuhan kehidupan tersedia, banyak manfaat dirasakan oleh masyarakat umum utamanya yang berada disekitar perusahaan.

4. Implementasi Unsur Amanah *Corporate Social Responsibility* dalam Islam

Pada Perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kabag SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV mengenai amanah dalam penerapan kebijakan CSR dapat diperoleh informasi bahwa PT. Perkebunan Nusantara bertanggung jawab atas undang-undang yang dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hasil wawancara disebutkan bagaimana pandangan perusahaan terhadap kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menurut PT. Perkebunan Nusantara XIV CSR adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat. Sedangkan dari hasil wawancara dengan pihak penerima dana atau bantuan CSR mengenai amanah dalam penerapan kebijakan CSR dapat dilihat dengan monitoring yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara XIV setelah memberikan dana atas bantuan. Monitoring yang dilakukan PT.

Perkebunan Nusantara XIV dilakukan untuk mengetahui apakah bantuan yang di berikan bermanfaat atau tidak, kemudian apakah bantuan sudah memenuhi atau sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. PT. Perkebunan Nusantara XIV dalam pelaporan kegiatan CSR yang telah terlaksana sangat transparent dalam melaksanakan CSR, jadi masyarakat yang merasakan dampak dari CSR pun merasa sangat puas dan memberikan pujian terhadap kinerja perusahaan, jadi berdasarkan tingkat kepuasan dari masyarakat maka dapat di katakana bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) sangatlah amanah. (Wawancara Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Berdasarkan susunan program CSR perusahaan tersebut, Bapak Tri Priyatna Sitompul selaku perwakilan dari perusahaan pada bidang Kabag SDM mengatakan bahwa :

“Program tersebut kita laksanakan untuk menambah kesejahteraan masyarakat disini tapi masih dalam skala kecil, kegiatan ini dilakukan supaya membangun kerjasama serta empati yang baik bersama masyarakat desa dan aparat kepolisian serta pasukan brimob yang akan menjaga 24 jam perusahaan”.(Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Masyarakat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penerapan CSR di desa tersebut. Tidak bisa dinafikan, rasa puas ini pun sangat bergantung dari budaya setempat dimana masyarakat berada dalam hal ini, kerjasama antara masyarakat serta perusahaan sangat dibutuhkan dalam penerapan CSR serta pemerintah desa serta aparat kepolisian juga turut ambil peran dalam penerapan CSR dalam lokasi desa tersebut.

Masyarakat sekitar perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) merupakan masyarakat campuran. Masyarakat campuran ini terdiri dari masyarakat

asli Takalar sendiri dan masyarakat pendatang dari luar Takalar. Masyarakat luar merupakan masyarakat yang berasal dari kelurahan/desa tetangga seperti Kecamatan Bontonompo Selatan dan adapula yang di luar kota yaitu dari pulau Jawa. Pada umumnya, masyarakat yang bermukim di sekitar pabrik sudah lama bahkan sebelum Pabrik gula itu berdiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muntu' sebagai berikut:

“Saya tinggal di sini semenjak lahir pada tahun 1957, artinya Saya sudah tinggal di daerah ini selama 60 tahun”. (wawancara Bapak Muntu, 2020)

Selama berdirinya pabrik, banyak kebijakan–kebijakan pabrik yang menguntungkan masyarakat pabrik. Salah satu kebijakannya seperti masyarakat sekitar diizinkan untuk menempati lahan milik pabrik. Masyarakat diberi kebebasan untuk mengelola dan memakai lahan tersebut sepanjang tidak diperjualbelikan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pemilik rumah di tanah PT. Perkebunan Nusantara XIV sebagai berikut:

“kita yang tinggal disini membangun rumah diatas tanah milik perusahaan, dan kami hanya memiliki hak pakai bukan pemilik seutuhnya, dan sewaktu- waktu pihak perusahaan ingin mengambilnya, selain itu Kita membuat lapangan sepakbola dan olahraga lainnya di tanah yang dimiliki oleh perusahaan, namun kami tidak boleh menjualnya dan sewaktu-waktu jika pabrik mau mengambilnya bisa saja terjadi karena ini memang tanahnya”. (Wawancara, Bapak Wahyu, 2020)

Kebijakan ini diberikan pabrik sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat disekitar pabrik. Dengan keberadaan Pabrik Gula di Takalar, maka tentunya membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Dampak– dampak tersebut meliputi keadaan ekonomi masyarakat dan keadaan budaya masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, keberadaan

Pabrik gula Takalar telah memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar pabrik. Dampak tersebut berupa perbaikan jalan dan penyedia lapangan kerja dan agen dalam menumbuhkan perekonomian daerah selain itu masyarakat sekitar perusahaan perekonomiannya semakin meningkat dengan ikut berdagang di sekitar perusahaan dan pada sekolah yang di bangun oleh pihak perusahaan.

Menurut *Princes Of Wales Foundation* ada lima hal yang penting yang dapat menjadi strategi CSR dengan pemberdayaan masyarakat yang bila diterapkan didalam implementasikan program CSR suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia.

CSR dengan pemberdayaan masyarakat harus melibatkan individu individu dalam kegiatannya. Masyarakat harus diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam implementasi program.

2. *Enviroments* yang berbicara tentang lingkungan.

perusahaan mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam bidang lingkungan, terutama lingkungan masyarakat lokal yang terkena dampak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut juga menguntungkan kegiatan produksi perusahaan, karena masyarakat ikut berpartisipasi merawat lingkungan sekitar.

3. *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelolaan perusahaan yang baik), akan menciptakan efektifitas dalam kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Tata kelolaan perusahaan yang baik akan mendukung pelaksanaan CSR yang baik pula, karena konsep CSR yang baik dari pengelolaan yang baik.

4. *Social Cohesion*

Pelaksanaan CSR harus mengutamakan keadilan dan jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial, akibat dari adanya pihak yang merasa dimarginalkan.

5. *Economic Strenght* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian.

Strategi-strategi tersebut diterapkan dalam implementasi program CSR perusahaan. Strategi di atas bisa menjadi alat agar pelaksanaan program tersebut bisa berjalan dengan baik. Dengan berjalan baiknya sebuah program CSR maka hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat bisa berjalan dengan baik. (Hendrik Budi Untung, 2007)

Perusahaan yang didirikan di suatu tempat wajib memperhatikan hubungan antar masyarakat dan perusahaan serta mencegah timbulnya hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Babinsa Polongbangkeng bahwasanya:

“Dalam hal bentuk hubungan masyarakat dan perusahaan ini, perusahaan membuat sebuah kebijakan tentang perekrutan pekerja dari masyarakat Kec Polongbangkeng ini memiliki kuota tersendiri yang diberikan oleh perusahaan Pabrik Gula tersebut, sehingga perusahaan membangun

hubungan baik kepada masyarakat, namun jumlah kuota dari perusahaan sering berubah saat ada perekrutan pegawai, selain itu saya dengar-dengar bahwa perekrutannya itu di sesuaikan dengan bakat masing-masing calon jika di bagian kantornya .” (Wawancara, Pak Yudi, 2020)

Pemerintah juga mengambil peran penting dalam menjembatani penerapan CSR kepada masyarakat, dengan mengkomunikasikan dalam komunikasi massa berada dalam organisasi yang kompleks dan prosesnya melibatkan biaya besar, komunikasi massa adalah hasil dari perkembangan masyarakat industri. Dalam hal ini, pemerintah turun langsung dalam menjembatani antara masyarakat dan perusahaan.

Pembangunan masyarakat merupakan pendekatan dalam menanggapi kegagalan program pembangunan untuk mensejahterahkan masyarakat hingga lapisan bawah. Salah satu bentuk penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan Pabrik Gula Takalar tersebut adalah perbaikan jalan di desa sebagai sarana transportasi masyarakat desa. Perusahaan, pasar, bisnis, sebagai kelompok ekonomi mereka memiliki kemampuan dan modal yang cukup besar dalam politik pembangunan. Namun demikian, terkait dengan kepentingan mereka dalam pembangunan orientasi-orientasi berbasis pilihan publik dengan pandangan rasionalitas, sangat memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam pembangunan. Dalam hal ini berbagai manfaat dari CSR tersebut di antara lain :

1. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan.
2. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum.

3. Adanya pembangunan desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut berada.

Berbagai manfaat dari CSR tersebut, perusahaan menerapkan berbagai program namun dalam penerapan program tersebut, masyarakat hanya sebagai penonton dan tidak ikut berpartisipasi. Bentuk kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan memperbaiki jalanan rusak disekitar perusahaan. Dalam hal ini manfaat CSR dapat dirasakan baik dari Masyarakat dan Perusahaan tersebut karena tidak lagi melewati jalanan rusak nan berbatu setiap melintas di daerah tersebut. Dalam hal ini penerapan CSR oleh perusahaan dampaknya diterima langsung oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gading :

“perbaikan jalan yang dilakukan oleh perusahaan ini sangat membantu masyarakat, karena jalan sudah bagus dan pengendara juga dapat menikmati perjalanannya”.(Wawancara, Daeng Gading,2020)

Upaya tersebut menjadi potret kinerja perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sehingga penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Selain itu dalam hal ini perusahaan biasanya melakukan kegiatan yang bisa berbaur dengan masyarakat dan pemuda setempat, hal ini di akui oleh bapak Kabag SDM bahwasanya:

“Kalau ada acara khusus misalnya ada perlombaan biasa kita umumkan dimasjid atau dari brousur yang kami sebar via online jadi kita langsung berbaur dengan masyarakat misalnya pertandingan olahraga seperti jalan santai , sepak bola, bulu tangkis sampai lomba keagamaan dan lainnya”.(Wawancara, Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Dalam hal ini, perusahaan turut ikut merangkul masyarakat desa dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan baik dari olahraga maupun pertandingan keagamaan lainnya. Bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dengan ikut membuat kegiatan agar menarik simpati dari masyarakat sehingga hal-hal yang tidak diinginkan pun dapat di minimalisir dan memberikan manfaat baik kepada masyarakat juga dengan perusahaan.

Setelah berdirinya perusahaan, secara perlahan perekonomian masyarakat Kecamatan Polongbangkeng berubah. Perubahan yang mendasar terlihat pada perubahan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Polongbangkeng tersebut. Keberadaan Perusahaan pabrik gula ini mengubah profesi mereka dari yang awalnya sebagai petani jagung kini beralih ke petani Tebu. Ketika musim tanam tiba, maka masyarakat akan turun ke sawah untuk bercocok tanam. Tapi pada masa penggilingan tebu tiba, maka masyarakat beralih menjadi pekerja musiman sebagai penebang tebu dan pengangkut tebu serta karyawan pabrik. Masyarakat mempunyai pekerjaan tambahan saat tidak berada di sawah sehingga tidak ada waktu untuk mnenganggur dan itu sudah pasti akan menambah pendapatan masyarakat tersebut. Islam juga mengajarkan tentang pentingnya bekerja seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah/9:105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Selain ayat di atas maka adapula hadist yang menjelaskan bahwa:

إِذَا سَبَّبَ اللَّهُ لِأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهِ فَلَا يَدْعُهُ حَتَّى يَتَغَيَّرَ لَهُ أَوْ يَتَنَكَّرَ لَهُ

Artinya:

"Jika Allah memberikan jalan bagi seseorang di antara kamu untuk memperoleh rezeki dari suatu arah, maka janganlah dia meninggalkannya sampai dia berubah atau hilang darinya." (HR. Ibnu Majah)

Islam pun mengajarkan tentang pentingnya dalam bekerja, dalam hal ini jatah perusahaan yang diberikan untuk masyarakat Kecamatan Polongbangkeng tersebut sesuai dengan hak yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri sehingga dengan adanya petunjuk dari agama Islam itu sendiri dapat direalisasikan oleh perusahaan kepada masyarakat sehingga produktivitas masyarakat tetap terjaga dan mendatangkan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka.

Adapun salah satu masyarakat yang peneliti temui yang bekerja musiman di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yaitu bapak Jufri beliau menyatakan bahwa:

“Pekerjaan saya sebelumnya adalah sebagai buruh tani yang biasanya tanam jagung dan padi kalau kerja di pabrik itu hanyalah pekerjaan sampingan saya, saya hanya pekerja musiman di pabrik, dan kebetulan saya bekerja di dalam karena saya orang asli disini dan banyak juga teman yang kerja didalam pabrik”.(Wawancara. Bapak Jufri, 2020)

Sejak beberapa tahun lalu masyarakat yang biasanya memelihara atau mengembala sapi di area kebun, kini di larang karena dapat memakan tebu dan merusak pertumbuhan tebu, jadi pada saat itulah banyak masyarakat yang menjual sapinya lalu hasil penjualannya digunakan untuk membuat mobil *Dompeng* yang di gunakan untuk mengangkat tebu pada masa penggilingan Dompeng tersebut dapat memuat muatan tebu sekitar kurang lebih 100/kwintal tebu, selain itu salah satu bentuk kerja sama lainnya yaitu membantu dalam menanam, merawat, dan memupuk tanaman tebu. Dalam keadaan tidak giling maka masyarakat dapat memanfaatkan mobil Dompengnya untuk mengangkut bahan bakar *Boiler*.

Generasi muda masyarakat sekitar pabrik memiliki pilihan lain dalam hal pekerjaan. Sebelum adanya pabrik, masyarakat cenderung untuk memilih menjadi petani ketika menamatkan sekolah mereka. Hal ini disebabkan secara turun temurun ketika orang tua mereka berprofesi sebagai petani maka anak mereka juga cenderung untuk mengikuti jejak orang tua mereka. Setelah adanya pabrik gula di Kec Polongbangkeng, generasi muda memiliki alternatif pilihan untuk pekerjaan seperti menjadi karyawan atau pekerja di PT. Perkebunan Nusantara. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik yang menjadi karyawan perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Kak Nurmalinda Selaku Sekretariat dan juga bertempat tinggal di perumahan Perusahaan sebagai berikut:

“Banyak pemuda yang kerja di Perusahaan, tapi mereka hanya pekerja Musiman tapi dia tinggal di perumahan milik perusahaan”.(Wawancara. Nurmalinda, 2020)

Selain itu keberadaan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) juga sangat membantu Ibu-ibu yang tinggal di sekitar Perusahaan karena ibu-ibu tersebut yang dulunya hanya berdiam dirumah kini dapat berdagang juga di lokasi perusahaan, apalagi pada saat musim giling yang berlangsung selama 3 bulan lebih, maka pedagang akan berdagang selama 24 jam non stop. Seperti yang di kemukakan oleh daeng nginga salah satu pedagang makanan ringan bahwa:

“kami sangat terbantu oleh adanya perusahaan ini karena saya pribadi dulu hanya berdiam diri dirumah, tapi sekarang memiliki kerjaan di sini sebagai pedagang makanan ringan, dan Alhamdulillah dapat menambah uang jajan anak-anak saya” (Wawancara, Daeng Nginga, 2020)

Selain daeng Nginga, Daeng Siang juga memberikan pendapatnya bahwa:

“kami sangat senang di berikan kesempatan berjualan disini karena dengan ini kami bisa memperbaiki hidup kami dan menambah penghasilan keluarga kami, dan pihak perusahaan juga sangat ramah dan sering memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar seperti gula, sembako dll”. (Wawancara, Daeng Siang, 2020)

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pabrik terkait keberadaan Perusahaan Pabrik Gula yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pabrik. Hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di kecamatan tersebut. Selain itu, keberadaan Perusahaan Pabrik Gula membuka peluang bagi usaha-usaha lain seperti usaha bengkel, toko barang campuran/kelontong, warung makan, penjual minuman pop ice, usaha fotokopi dan toko penjualan alat – alat tulis kantor (ATK). Dalam hal ini teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat

menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif dalam masyarakat perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) tersebut merupakan magnet bagi masyarakat baik di sekitar pabrik maupun masyarakat luar untuk datang ke Kecamatan Polongbangkeng untuk mencari pekerjaan. Keadaan ini membuat Kec Polongbangkeng menjadi lebih ramai sehingga masyarakat sekitar perusahaan menemukan ide dengan membuka lahan baru untuk membuka usaha, seperti Toko –toko yang menjual barang campuran misalnya barang dagangannya menjadi laris karena banyaknya masyarakat pendatang atau karyawan yang berbelanja di sana, Menurut salah satu Tokoh masyarakat pihak perusahaan dengan pihak masyarakat memiliki hubungan yang baik, ini bisa dilihat dari setiap kegiatan selalu di sertakan masyarakat setempat, dan bisa dilihat juga ketika bulan puasa dan lebaran haji maka pihak perusahaan berusaha membantu masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan berupa bagi-bagi gula, dan membagikan daging hasil Qurban, selain itu perusahaan sering mengadakan pasar murah sehingga dari pihak masyarakat dapat berbelanja di situ dengan harga yang terjangkau. Seperti yang di kemukakan oleh penerima bantuan:

“saya setiap tahun dapat bantuan sembako dari perusahaan pabrik gula, dan setiap tahun juga dapat bagian daging Qurban”.(Wawancara, Wana 2020)

Keberadaan Pabrik PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) memberikan perubahan yang positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pabrik. Selain banyak masyarakat setempat yang bekerja di dalam pabrik

juga terbuka peluang baik bagi masyarakat untuk berwirausaha. Dari segi peningkatan kinerja dan penghasilan perusahaan, perusahaan juga merekrut berbagai pekerja dari desa tersebut dengan memberikan jatah 3 orang tiap tahunnya. Hal ini langsung diungkapkan oleh Ibu Sefi Nurahmaini dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Rata rata orang kerja kita ambil di daerah sini , setiap tahun ini baru ada masuk 3 orang , kita utamakan di daerah sini” (Wawancara, Ibu Sefi Nurahmaini, 2020)

Terlihat bahwa ungkapan dari pihak perusahaan tersebut merupakan angin segar bagi para pengangguran-pengangguran di di Kec Polongbangkeng tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan ini merupakan salah satu bentuk Kepedulian perusahaan dalam memaksimalkan CSR di perusahaan tersebut. Pada sisi lain, masyarakat juga memiliki berbagai tanggapan-tanggapan dari kebijakan yang diberikan perusahaan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nai masyarakat yang bekerja di perusahaan tersebut bahwa:

“perusahaan memang memberikan jatah kepada kami, tapi jatah yang dijanjikan itu kadang tidak ditepati, kami sering dijanji kerja sebagai satpam atau karyawan tapi 2 tahun saya menunggu, baru sekarang bisa masuk kerja di perusahaan”. (Wawancara. Nai, 2020)

Selain itu Salim mengatakan bahwa :

“Pernah ada karyawan yang mendaftar langsung diterima oleh perusahaan, tapi dia memiliki kenalan orang dalam”. (Wawancara, Salim 2020)

Berdasarkan tanggapan tersebut, dapat diketahui bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan tetap terealisasi namun masalah waktu yang

diberikan oleh perusahaan tidak memiliki kejelasan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang efektif karena masih banyak keluhan warga mengenai program perusahaan ini, karena menurutnya pemberian jatah tersebut tidak sesuai harapan mereka. Sebaiknya perusahaan mengimplemetnasikan program yang dimiliki berdasarkan waktu yang ditentukan. Korporasi bisnis harus memperhatikan lingkungan dimana ia berdiri, harus memberdayakan segala hal-hal disekitarnya, memperhatikan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk modal usaha juga tidak melupakan siapa saja yang turut berada didalamnya, karyawan, keluarga, keluarga karyawan dan para kolega. Beberapa program CSR juga meningkatkan kapasitas masyarakat lokal namun secara umum realisasi program lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan, namun fasilitas fisik yang diberikan perusahaan masih kurang memadai.

Berbicara lingkungan menurut informasi yang didapatkan peneliti bersama bapak Tri Priyatna Sitompul, bahwa:

“kami sebetulnya sudah menjalankan pelestarian lingkungan, dan kami sudah mengatur limbah sesuai peraturan amdal yang berlaku, namun jika ada kesalahan baik internal atau eksternal maka itu ulah dari segelintir orang”(Wawancara, Tri Priyatna Sitompul 2020)

Seperti halnya pada proses panen tebu yang seharusnya di panen dengan cara yang normal namun ada sebagian orang yang bertindak licik dengan membakar terlebih dahulu daun tebu tersebut yang otomatis akan mengurangi random dari tebu tersebut dan menyalahi SOP, dan apabila tebu di bakar maka akan mencemari lingkungan. Menurut Bapak Tri Priyatna Sitompul:

“katanya sih untuk mempermudah dalam penebangan dari tebunya”.

Setelah proses giling di lakukan selama kurang lebih 3 bulan maka pihak perusahaan akan mengevaluasi kinerja para karyawannya.

selain itu bentuk kesejahteraan masyarakat dilihat dengan pembangunan dan kesejahteraan Masjid pada sisi lain perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) memberikan bantuan dibidang keagamaan seperti bantuan dana di tiap masjid. Dalam hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa:

“Dalam hal bantuan dana, perusahaan memberikan bantuan untuk dana di tiap masjid sebesar Rp.500.000 tiap masjid/tahun.” (Wawancara, Bapak Kepala Desa, 2020)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Perusahaan memberikan bantuan Dana ke tiap masjid di Kec Polongbangkeng, dan rutin menyantuni anak yatim dan membagikan buku Iqro' ke Tk/Tpa.

Peran pemerintah desa disini sangatlah penting Pemerintah desa seharusnya merangkul perusahaan untuk mensinergikan program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terkesan berjalan sendiri-sendiri. Membangun sekolah, jalan dan tempat ibadah adalah tugas pemerintah, bukan perusahaan. Perusahaan bertanggungjawab membayar pajak untuk antara lain membangun infrastruktur dan fasilitas umum. Walaupun pelaksanaan CSR merupakan kewajiban perusahaan, bukan berarti semuanya menjadi tanggung jawab perusahaan seutuhnya. Namun Pada sisi lain, perusahaan juga merangkul pemerintah desa dalam memaksimalkan kinerja penghasilan

perusahaan, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Tri Priyatna Sitompul sebagai berikut:

“Semua kepala desa yang ada lokasinya semua itu kita libatkan semua misalhnya ada masalah ternak masuk di kebun tebu, dan masalah sengketa tanah pemerintah desa yang umumkan di masjid , jadi kepala desa juga kita rangkul , tapi biasa juga kita terjun langsung kemasyarakat seperti pengamanan , biasa juga terjun langsung kemasyarakat kalau ada masalah ringan , tapi kalau sudah berat , kepala desa juga dilibatkan dan tidak lupa pula pihak babinsa kecamatan juga terlibat untuk mengantisipasi kejadian buruk” (Wawancara, Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Seperti yang pernah terjadi di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) tentang sengketa tanah, dimana ada masyarakat yang mengaku pemilik dari lokasi tebu milik perusahaan, sehingga mengharuskan melibatkan kepala desa dan babinsa untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan. Berdasarkan argument tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan dan pemerintah desa turut bekerja sama dalam memaksimalkan fungsi CSR dimasyarakat, diposisi ini, pemerintah desa menjadi media antara masyarakat dan perusahaan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pemerintah bekerja sama dengan perusahaan untuk membangun hubungan kooperatif dan tujuan yang saling menguntungkan. Bekerja secara bersama-sama sebagai sebuah keluarga mengarahkan dua kekuatan ini untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dan perusahaan.

D. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pengimplementasian CSR

Dalam konteks pembangunan saat ini, perusahaan tidak dihadapkan lagi pada tanggungjawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomi semata, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun

juga harus merefleksikan kondisi sosial dan lingkungannya. perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan usahanya, melainkan juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungannya.

Dasar pemikirannya adalah menggantungkan semata mata pada kesehatan financial tidak menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan. keberlanjutan perusahaan terdapat tahapan - tahapan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan program CSR, diantaranya,

a. Tahap Perencanaan

Pertama, membangun kesadaran dalam pentingnya CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain dengan melakukan berbagai aktifitas bersama masyarakat.

b. Kedua, membuat dasar menyusun manual atau pedoman implementasi CSR

Tahap Implementasi Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti tanpa melakukan implementasi. Akibatnya tujuan CSR tidak berjalan dengan baik dan masyarakat tidak akan merasakan manfaat secara optimal.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauhmana keefektifan penerapan CSR

d. Tahap Pelaporan

Pelaporan dilakukan dalam rangka membangun sistem informasi yang baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Dalam hal ini, dengan mengikuti tahap-tahap dalam penerapan CSR tersebut, factor-faktor penghambat dapat terminimalisir dengan baik dan memberikan keuntungan baik dari Perusahaan, masyarakat maupun pemerintah.

Sudah sejatinya bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan kegiatan kemanusiaan. Kegiatan tersebut contohnya dapat dilakukan diberbagai bidang baik dari fasilitas ataupun berupa kegiatan Pemberdayaan bagi masyarakat dan masih banyak lagi aspek atau bidang yang sekiranya dapat dijadikan sasaran untuk melakukan kegiatan CSR tersebut. Hal ini dilakukan demi memenuhi tanggung jawab sosial yang telah diamanatkan bagi perusahaan-perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Program CSR, merupakan satu langkah yang sesuai dengan *public relations*, fungsi dari public relations menunjukkan suatu kegiatan yang jelas dan dapat dibedakan bahkan terpisah dari tahapan pekerjaan yang lain. Oleh Karena itu, *publik relations* tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang jelas dan dapat dibedakan dari kegiatan lainnya.

Secara umum program CSR sangatlah banyak manfaatnya baik itu bagi pemerintah, masyarakat maupun perusahaan itu sendiri, berbagai faktor-faktor penghambat dan pendorong pengimplementasian kerap kala muncul dari berbagai kegiatan, mulai dari tanggapan berbeda dari berbagai belah pihak serta masalah-masalah dalam program tersebut.

a. Faktor Pendorong

Dalam penerapan CSR tersebut, faktor pendorong sangat penting dalam berjalannya fungsi CSR secara efektif sehingga pengaplikasian CSR tersebut dapat berjalan dengan baik.

1. Pekerja adalah Masyarakat desa

Perekrutan pekerja yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut mendapat angin segar kepada masyarakat Polongbangkeng karena adanya kuota tersendiri oleh perusahaan yang diperuntukkan untuk masyarakat desa. sebagaimana yang dikatakan dengan Ibu Sefi Nurahmaini :

”Rata rata orang kerja kita ambil di daerah sini , seperti setiap tahun ini baru ada masuk 3 orang, kita utamakan di daerah sini”

Terlihat bahwa ungkapan dari pihak perusahaan tersebut merupakan angin segar bagi para pengangguran-pengangguran di Kec polongbangkeng. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan ini merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam memaksimalkan CSR di Kec Polongbangkeng tersebut.

2. Seringya diadakan Kegiatan Turnamen Kerjasama antara Perusahaan dan Masyarakat.

Dalam hal ini, perusahaan dan pemerintah desa berupaya memaksimalkan dalam menarik simpati masyarakat agar penerapan CSR dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk meminimalisir penghambat penerapan CSR, pemerintah setempat dan perusahaan turun langsung kemasyarakat dalam membuat berbagai kegiatan-kegiatan untuk menarik simpati masyarakat”

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang CSR

Corporate Social Responsibility biasa disebut dengan CSR merupakan kewajiban perusahaan yang diimplementasikan kepada masyarakat sekitar sehingga sesuai dengan UUPT bahwa setiap perusahaan yang baik BUMN maupun Swasta berhak memberikan CSR kepada masyarakatnya. bukan cumin dari perusahaan, masyarakat juga harus mengetahui apa itu CSR? makna CSR yang masih asing ditelinga masyarakat ini yang merupakan faktor penghambat, sehingga masyarakat itu sendiri tidak mengetahui apa yang dilakukan perusahaan bahkan acuh.

Bapak Tri Priyatna Sitompul selaku Kabag SDM di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) juga mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya terminimalisir karena kita sudah merangkul semua masyarakat sehingga masyarakat sudah bersimpati langsung kepada perusahaan tapi masyarakat juga masih banyak yang tidak tau tentang CSR” (Wawancara, Tri Priyatna Sitompul, 2020)

Berdasarkan berbagai tanggapan dari pihak perusahaan dan pemerintah desa, dapat diketahui bahwa dalam pengimplementasian CSR faktor penghambat sudah terminimalisir karena pada penerapan CSR pada awalnya, pemerintah dan pihak perusahaan membuat berbagai kegiatan-kegiatan untuk menarik simpati dari masyarakat sehingga penerapan CSR dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

Pada BAB IV telah di uraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Implementasi Corporate Sosial Responsibility* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero), di Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar, di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam, maka dari itu dalam Bab ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan serta rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan *Implementasi Corporate Sosial Responsibility* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) di Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip keadilan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dalam penerapan kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* pada bidang lingkungan diterapkan dengan cara memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) berbagi kebaikan dalam bentuk materiil dan non-materiil kepada masyarakat tanpa membedakan status, suku, agama dan ras.

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dalam penerapan kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* bidang lingkungan belum menerapkan prinsip ihsan secara sempurna, karena PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) masih mengharapkan sesuatu setelah memberikan bantuan atau di sebut juga dengan imbalan meskipun tidak berupa barang melainkan berupa permintaan untuk menampilkan logo

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) pada banner program kerja kkn yang telah di berikan bantuan berupa dana dari PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Walaupun niat penerapan kebijakan CSR yang merupakan kesadaran akan tanggungjawab sosial semata-mata menjalankan perintah Allah SWT.

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dalam penerapan kebijakan *Corporate Social Responsibility* bidang lingkungan telah memberikan banyak manfaat tidak hanya dari hasil produksinya saja tetapi memberikan manfaat dari bantuan yang diberikan kepada masyarakat baik manfaat yang dirasakan langsung oleh penerima bantuan atau manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar yang ikut serta merasakan hasil dari bantuan yang diberikan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

2. Adapun faktor pendorong dan penghambat pengimplementasian CSR pada perusahaan tersebut adalah dukungan dari pihak pemerintah dalam penerapan CSR tersebut kepada masyarakat itu sendiri, Seperti adanya kuota tersendiri untuk masyarakat sekitar perusahaan dan seringnya diadakan kegiatan turnamen olahraga sehingga tingginya faktor pendorong dari berbagai pihak sehingga program dari perusahaan dapat berjalan dengan baik karena tingginya simpati dari masyarakat dalam penerapan CSR. Faktor penghambat yang timbul terminimalisir yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang CSR yang merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan CSR itu sendiri, penghambat lainnya adalah kurangnya sosialisasi perusahaan kepada masyarakat mengenai Pengimplementasian CSR, akibatnya ada segelintir orang yang melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka dikemukakan berbagai Rekomendasi seperti berikut :

1. Berkaitan dengan program yang diterapkan oleh pihak perusahaan, sebaiknya dalam penerapan program tersebut waktu yang diberikan harus sesuai yang dijanjikan. Dalam hal ini, program program CSR sering terbengkalai pada masalah waktu yang tidak tentu dan Sebaiknya pihak perusahaan bukan hanya dalam memprogramkan pada kegiatan-kegiatan saja, akan tetapi dengan peningkatan fasilitas sekitar perusahaan yang memadai.
2. Sosialisasi tentang program CSR yang diberikan perusahaan kepada masyarakat sebaiknya lebih digencarkan agar masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam merumuskan program-program agar sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri dan dengan itu masyarakat akan lebih banyak mengetahui proses pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

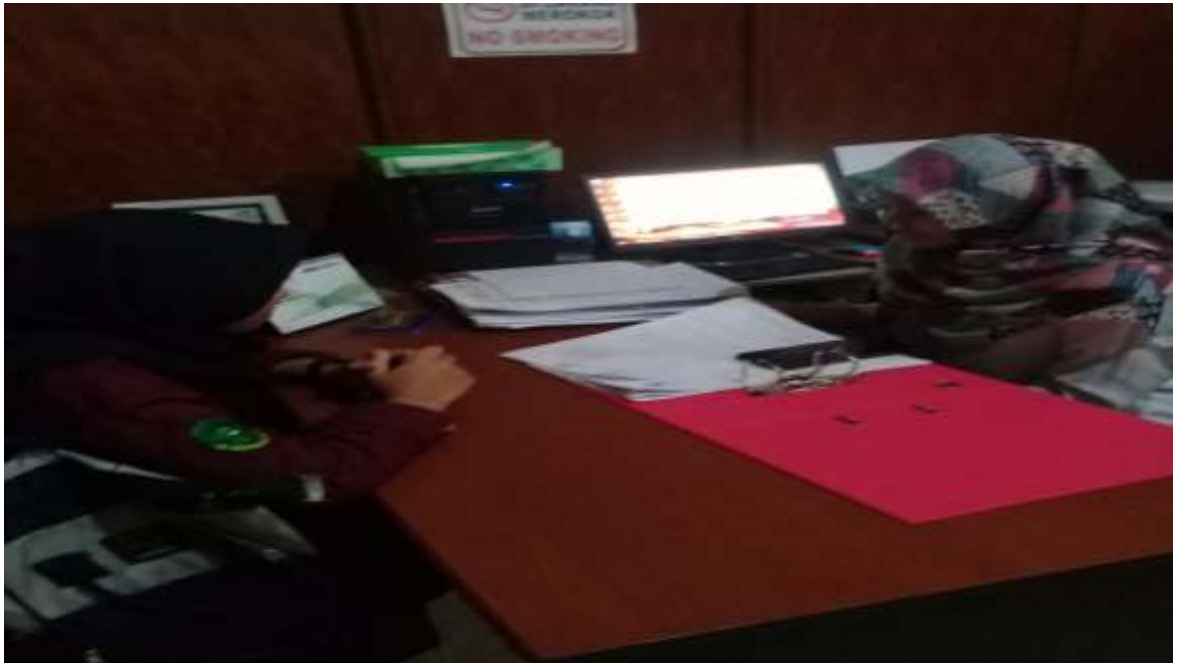
- Aeni, Cholifatul Nur. 2018. Determinan Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility, pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Skripsi*, Makassar: Uin Alauddin Makassar.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Fajar Interprama Mandiri, Rawamangun.
- Boone, Louis E. 2013. *Pengantar Bisnis Kontemporer*, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Bintarto dan Kolle, 1997. Indikator Kesejahteraan Sosial, Bandung
- Davis dan Frederick. 2007. *Konsep CSR*, Jakarta Selatan
- Djafkar, 2007. Unsur-unsur Implementasi *Corporate social responsibility*, Jakarta: Salemba Empat
- Elkington, Jhone. 1990. *Cannibals With Forks, The Triple Line Of Twentieth Century Business, (Single Bottom Line)*, Inggris
- Fauzy, Muh Qudsi. 2015. Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility PT. Semen Indonesia, Bandung: Universitas Airlangga.
- Farmer dan Hogue, 2007. Komitmen Perusahaan dalam Penerapan *Corporate Social Responsibility*, Jakarta Selatan.
- Friedlander A. Walter. 2000, Kesejahteraan Sosial, Jakarta
- Gray, Rooberts dan Meek. 1995. Manajemen *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hastuti, Nindri. 2016. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendar Jejen, 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Bandung: Universitas Islam Bandung
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Karya Toha Putra,
- Keraf, Soni, 2011. *Etika Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Meisya, Alfiani Dini. 2017. Implementasi Islamic *Corporate Social Responsibility* PT. Semen Indonesia, Bandung: Universitas Airlangga.
- Milne dan Hackson. 2003, Transparansi CSR, Jakarta Selatan
- Nurchaya I Ketut, 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Terhadap Corporate Image dan Perilaku Word Of Mouth. Bali: Universitas Udayana

- Mubarak, Reynold. 2017. Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan dalam Penerapan *Corporate Social Responsibility*, Skripsi Makassar: Uin Alauddin Makassar.
- Poer. Wadarminto, W.J.S, 1998. *Kesejahteraan Masyarakat*, Jakarta: Aptik dan Gramedia
- Rivai, Veitzal. 2012. *Islamic Business and Economic Ethich*, Jakarta: Aptik dan Gramedia.
- Satya Nugraha, DeGeorge. 1998, Kewajiban umum perusahaan, Jogjakarta
- Sudaryono, 2017. *Metododologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers.
- Untung, Hendrik,Budi. 2007, *Corporate Social Responsibility* Jakarta:Grafika Offset
- Undang-undang No.1 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1) Tentang Perseroan Terbatas
- Wahidah, Nur. 2016. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar).
- Widya, Heny, Pratiwi. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap *Corporate Social Responsibility*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar).
- Winda dan Wibisono, 2014. Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility*, Jakarta.
- Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Sosial Responsibility (I-CSR)*, Depok: Kencana.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green emblem. It features a central yellow shield with Arabic calligraphy, surrounded by a green arch and a green square base. The word "LAMPIRAN" is written in bold, black, serif capital letters across the center of the logo.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R





MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



Evi Rahmayanti yang lebih akrab di sapa Evi, anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta dari bapak Abd Rahman dan Ibu Salmawati, lahir di Dusun Tamalate tanggal 18 Oktober 1998.

Riwayat Pendidikan:

- SD Impres Gallang
- SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan
- SMA Negeri 1 Model Takalar
- Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar

Riwayat Pengalaman Organisasi:

- PMR (Palang Merah Remaja) Unit 02 SMA Negeri 1 Model Takalar
- Korps Sukarelawan PMI Unit 107 UIN Alauddin Makassar

Pengalaman kerja:

- Pernah magang di kantor Koperasi
- Bank Mini Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam